

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepopuleran sepak bola sudah merubah sepak bola menjadi sebuah industri baru di dunia. Saat ini, perkembangan industri mengalami kemajuan dengan kecepatan yang terus meningkat di seluruh dunia. Dahulu hanya ada beberapa industri yang terkenal seperti perbankan, manufaktur, dan jasa. Saat ini, sepak bola lebih dari sekedar permainan atau cabang olahraga saja, namun telah menjadi sebuah industri atau bisnis yang menguntungkan bagi berbagai pihak. Saat ini banyak klub-klub profesional dimiliki oleh para pengusaha dan dikelola secara profesional dengan tujuan tidak hanya mengejar prestasi saja tetapi juga mendatangkan keuntungan bagi pemiliknya.

Sepak bola sudah menarik perhatian bagi beberapa miliarder dunia untuk memiliki salah satu klub sepak bola profesional. Sebagai contoh Mansour bin Zayed Al Nahyan yang memiliki klub Inggris Manchester City, yang dibeli dengan harga dua ratus juta *poundsterling*. Begitu juga dengan yang terjadi di Indonesia akhir-akhir ini, dimana beberapa pengusaha dan artis Ibukota mengakuisisi saham sejumlah klub di Liga Indonesia. Dilansir dari *finance.detik.com* seperti Raffi Ahmad (RANS Nusantara FC), Atta Halilintar (Bekasi City), Pieter Tanuri (Bali United FC), Glenn Sugita (Persib Bandung), Kaesang Pangarep (Persis Solo), Prilly Latuconsina (Persikota Tangerang), Boy Thohir (Dewa United), Achsanul Qosasi (Madura United) dan lainnya.

Fakta bahwa saat ini sepak bola begitu populer dan memiliki banyak penggemar juga menjadi ladang bisnis bagi sebagian pihak. Tidak hanya artis, pengusaha atau miliarder dunia saja yang tertarik untuk berinvestasi di klub sepak bola, banyak perusahaan dari industri-industri lain juga berminat untuk menjadi sponsor bagi beberapa klub sepak bola seperti perusahaan dibidang makanan, pakaian, transportasi, teknologi, dan lain sebagainya. *Fans* sebuah klub sepak bola tidak akan ragu untuk mengeluarkan sebagian uang guna membeli tiket, *jersey*, *merchandise*, ataupun menjadi member dari *fans club* masing-masing.

Aspek yang terpenting dari sebuah klub sepak bola adalah pemain, semakin bagus seorang pemain maka peluang sebuah tim untuk berprestasi semakin besar. Pemain yang mempunyai performa yang baik dapat mendorong timnya untuk memenangkan setiap pertandingan. Semakin baik performa yang dimiliki pemain sepak bola maka semakin tinggi skill dan kualitas yang dimilikinya dan semakin tinggi pula *market valuenya*. Prayoga et al., (2022) mengungkapkan jika sebuah klub sepak bola mampu memberikan performa terbaiknya dalam sebuah liga, maka klub tersebut dianggap memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan keuntungan.

Kepopuleran olahraga ini ternyata juga membawa dampak bagi kepopuleran para pemainnya, seorang pemain sepak bola bahkan bisa lebih populer daripada artis. Banyak klub yang mengontrak pemain bintang dan mahal untuk mendongkrak nilai klub dan mendatangkan keuntungan yang berlimpah. Para pemain dianggap sebagai nilai tambah sebuah klub terutama pemain yang memiliki nama besar dan terkenal di kalangan suporter dan masyarakat umum (Fismawati et al., 2019).

Datangnya pemain bintang akan semakin mendongkrak popularitas pemain dan klub seiring dengan meningkatnya pemberitaan pemain di media. Suporter juga semakin tertarik untuk menyaksikan pemain bintang tersebut di stadion sehingga tiket pertandingan sepakbola klub semakin laris terjual. Peningkatan pemasukan klub juga disumbangkan oleh hak siar klub yang semakin meningkat karena saluran televisi lebih tertarik untuk menyiarkan pertandingan yang memainkan pemain bintang (Indriastuti & Rayhan, 2022). Hal inilah yang menjadikan pemain sepak bola merupakan aset yang sangat berharga dalam industri sepak bola sehingga jual beli pemain sepak bola seringkali melibatkan jumlah uang yang sangat besar.

Contoh yang dapat dilihat yaitu bergabungnya Cristiano Ronaldo ke salah satu klub di *Saudi Pro League*. Dilansir dari berbagai sumber, Ronaldo menandatangani kontrak selama dua setengah tahun bersama klub Al-Nassr dengan nilai kontrak sebesar €200juta (Rp3,3 triliun). Resminya penandatanganan kontrak tersebut membawa sejumlah keuntungan baik bagi klub maupun liga Arab itu sendiri. Klub Al-Nassr dan *Saudi Pro League* semakin disorot dan dikenal di dunia, penjualan *jersey* yang mencapai 2 juta *riyal* kurang dari 24 jam, melejitnya jumlah

followers klub di *Instagram* yang awalnya berkisar 800.000 menjadi 2,5juta dalam 24 jam dan terus bertambah setiap harinya bahkan saat ini sudah menyentuh 21,5juta *followers*, selain itu jumlah penonton di stadion juga mengalami peningkatan yang awalnya hanya berkisar 8.000 orang per musim menjadi 17.000 orang tiap pertandingan, dan hak siar *Saudi Pro League* juga terus meluas mencapai 140 negara saat ini.

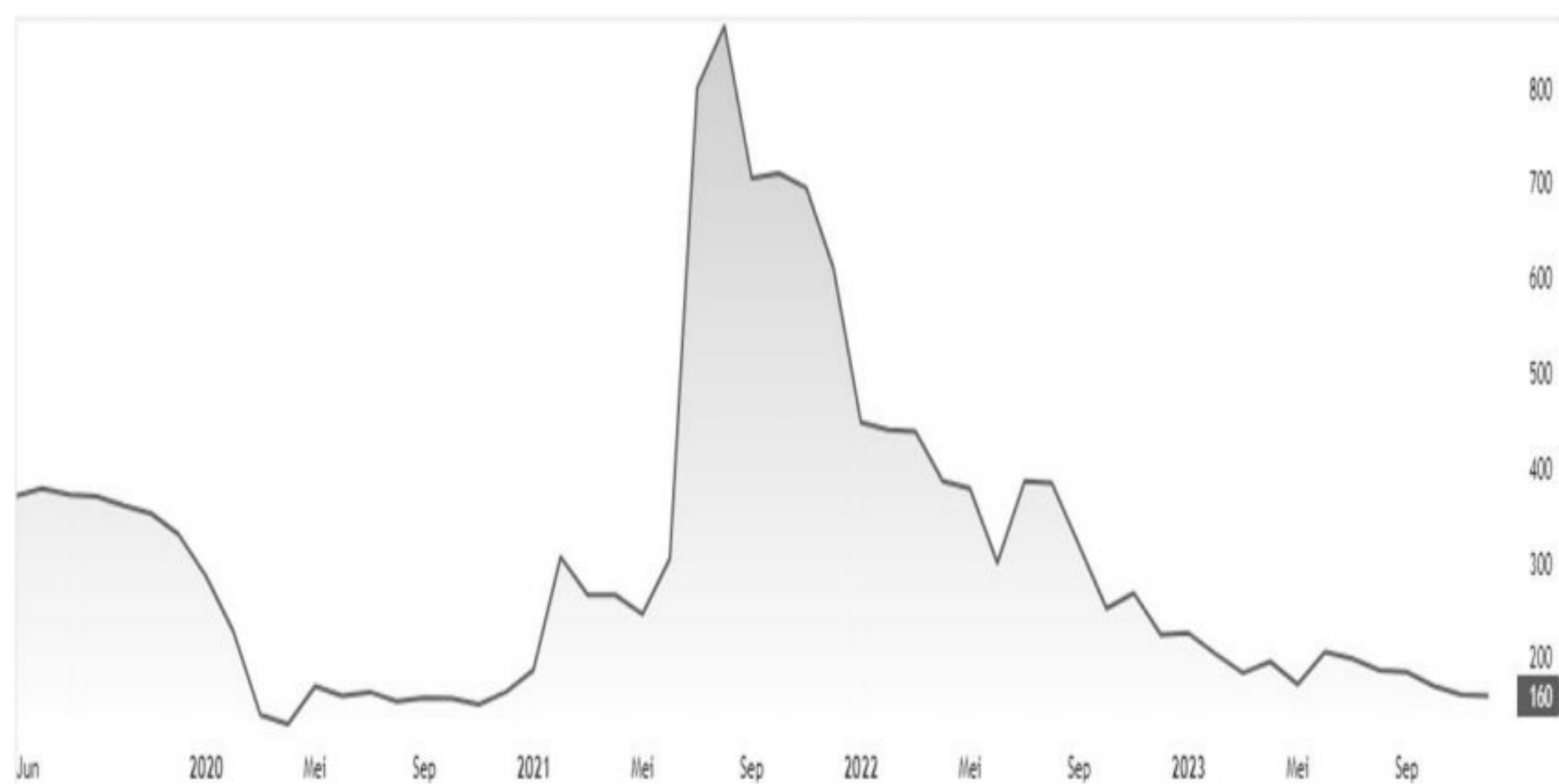
Wijaya dan Khoironi (2021) mengungkapkan bahwa pendapatan klub sepak bola secara garis besar berasal dari tiga sumber, yaitu penjualan tiket pertandingan, pendapatan dari hak siar, dan pendapatan komersial (penjualan *jersey*, *merchandise*, sponsor, dan lainnya).

Secara umum, ada dua tujuan utama dalam sepak bola, yang pertama adalah mempertahankan kinerja di lapangan yang berarti memaksimalkan kinerja olahraga, dan yang kedua adalah memaksimalkan operasional bisnis keuangan dan komersial di luar lapangan, dengan kata lain kinerja keuangan (Eren & Özçalik, 2023). Klub sepak bola profesional harus siap dari segala aspek termasuk kinerja finansial yang baik untuk berkompetisi dalam satu musim. Meskipun klub sepak bola meningkatkan pendapatan mereka selama bertahun-tahun, industri sepak bola selalu menuntut lebih banyak investasi dan persaingan antar klub menyebabkan klub sepak bola membutuhkan sumber daya keuangan tambahan dan industri sepak bola memberi klub dua pilihan untuk mengakses lebih banyak sumber daya keuangan. Opsi pertama adalah klub sepak bola menggunakan pinjaman dan meminjam dari bank. Opsi kedua adalah penawaran umum klub sepak bola dan perdagangan sahamnya di pasar modal (Kevser & Doğan, 2022).

Klub-klub sepak bola dapat menempuh opsi yang kedua yang bisa disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) atau penawaran saham perdana di bursa saham. Langkah atau opsi ini telah diambil oleh beberapa klub di dunia. Dilansir dari *Indosport.com* beberapa klub sepak bola yang telah *listing* di bursa saham yaitu Manchester United (MANU) di *New York Stock Exchange* (NYSE), Borussia Dortmund (BVB) di *Xetra Exchange* (XE), Juventus Fc (JUVE), Lazio (SSL) dan AS Roma (ASR) di *Borsa Italiana* (BIT), Celtic (CCP), Benfica (SCP) dan beberapa klub lainnya.

Sejalan dengan hal tersebut, pada 2019 klub sepak bola Bali United FC dibawah pengelolaan PT Bali Bintang Sejahtera (BOLA) menjadi klub sepak bola pertama di Indonesia bahkan di Asia Tenggara yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bali United melepas 2 miliar lembar saham atau setara 33,33% dari total saham yang terdaftar dengan harga Rp 175 per saham dan memperoleh keuntungan sebesar Rp350 miliar.

Gambar 1.1
Perkembangan Harga Saham Bali United FC



Sumber: *Tradingview.com* (2023)

Aktivas yang terjadi didalam *capital market* akan membuat klub sepak bola mendapatkan pendanaan dari pihak luar perusahaan. Sebagai bentuk tanggung jawab klub terhadap kreditur maka klub diwajibkan menerbitkan laporan keuangan di setiap periodenya seperti sebuah perusahaan. Disinilah peran dari laporan keuangan sebagai media komunikasi antara manajemen dengan kreditur. Melalui publikasi laporan keuangan maka pemegang saham dapat mengambil keputusan-keputusan ekonomi yang rasional maupun menilai risiko yang mungkin terjadi pada investasinya, keputusan tersebut nantinya akan membentuk harga sebuah saham. Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat tercermin dari harga saham, dimana terjadi transaksi jual beli saham yang mencerminkan kekuatan pangsa pasar suatu industri di bursa (Prayoga et al., 2022).

Widyanti et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan menarik minat investor, salah satunya adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Bagi investor, kinerja keuangan perusahaan sangatlah penting untuk dilakukan analisis sebelum memutuskan dalam berinvestasi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan berbagai informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut juga perlu dianalisis lebih lanjut dengan berbagai alat analisa keuangan yang ada guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Salah satu alat analisis yang sering digunakan perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan adalah analisis rasio.

Rasio merupakan alat analisis yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak pada suatu laporan keuangan. Rasio keuangan sering digunakan dalam proses mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, termasuk sektor sepak bola, karena seperti yang disebutkan sebelumnya, rasio tersebut memberikan gambaran singkat kepada peneliti tentang data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, tetapi juga menunjukkan kualitas dan kelemahan perusahaan dalam hal profitabilitas, likuiditas, dan ketidakstabilan keuangan.

Menurut Sukamulja (2022) rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima yaitu rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvency ratios*), rasio efisiensi (*efficiency ratios*), rasio profitabilitas (*profitability ratios*), dan rasio nilai pasar (*market value ratios*). Rasio likuiditas dan solvabilitas dihitung dengan data dari laporan posisi keuangan. Rasio profitabilitas dihitung dengan membandingkan laporan laba rugi dengan data laporan posisi keuangan. Rasio efisiensi membandingkan antara data dalam laporan posisi keuangan dengan data laporan laba rugi. Rasio nilai pasar dihitung dengan membandingkan data dalam laporan laba rugi dengan data pasar, maupun data pasar dengan data pada laporan posisi keuangan.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai analisis kinerja keuangan pada klub sepak bola diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widiatmoko (2022), Wijaya dan Khoironi (2021), Rahman dan Diyani (2017), serta Pranata dan Supatmi (2016).

Widiatmoko (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kinerja keuangan Juventus FC cenderung mengalami penurunan, terutama dalam hal profitabilitas akibat penundaan kompetisi dan tidak diperbolehkannya penonton melihat klub kebanggaannya langsung di Stadion *Allianz* di masa pandemi Covid-19. Sebaliknya, kinerja keuangan Juventus FC dinyatakan baik dalam hal likuiditas dan solvabilitas akibat bertambahnya asset dan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dengan mengandalkan ekuitas.

Wijaya & Khoironi (2021) memaparkan bahwa kinerja keuangan Manchester United dipengaruhi oleh penurunan aktivitas dan profitabilitas akibat penundaan kompetisi akibat pandemi Covid-19. Namun pengelolaan gaji karyawan dan pendapatan dari kontrak sponsorship dinilai baik.

Penelitian Rahman dan Diyani (2017) menghasilkan bahwa Arsenal dan Manchester City merupakan klub dengan tingkat likuiditas terbaik, sedangkan Liverpool dan Tottenham Hotspur merupakan dua klub dengan kemampuan likuiditas terburuk. Manchester City merupakan klub dengan rasio solvabilitas terbaik. Sedangkan klub dengan rasio solvabilitas terburuk adalah Liverpool. Manchester United merupakan klub sepak bola yang paling profitable, sedangkan Liverpool serta Manchester City merupakan klub dengan kinerja terburuk dalam menghasilkan laba. Perputaran aset Liverpool merupakan yang terbaik diantara keenam klub, sedangkan yang terburuk adalah Manchester United.

Hasil penelitian dari Pranata dan Supatmi (2016) menjelaskan bahwa secara umum Arsenal adalah klub yang memiliki kinerja keuangan terbaik dibandingkan Tottenham Hotspurs dan Everton, khususnya dalam hal pendapatan dan likuiditas. Tottenham Hotspurs memiliki keunggulan dalam hal investasi bersih atas kontrak pemain dan arus kas operasi. Sementara Everton secara umum memiliki kinerja keuangan terburuk dalam hal operasional dan likuiditas, tetapi memiliki perputaran aset yang baik.

Objek penelitian ini adalah klub sepak bola Bali United FC. Pemilihan Bali United FC sebagai objek penelitian karena klub ini adalah klub sepak bola pertama di Indonesia bahkan di Asia Tenggara yang berhasil melantai di bursa saham pada 2019 dengan kode saham BOLA. Bali United FC merupakan salah satu klub dengan pengelolaan industri yang baik di Indonesia.

Bali United hadir dengan misi menjadi klub sepak bola profesional di tanah air. Hal ini mulai terlihat ketika mereka langsung mengontrak Stadion Kapten I Wayan Dipta, Gianyar Bali dengan kontrak jangka panjang. Mereka juga melakukan renovasi besar pada aset milik Pemerintah Kabupaten Gianyar tersebut dan membuat stadion tersebut menjadi tampak lebih terawat dari sebelumnya. Ini menjadi gambaran bagi Bali United mengenai betapa seriusnya mereka dalam membangun industri sepak bola serta mengelolanya secara profesional. Pengelolaan yang baik dari manajemen Bali United, AFC selaku induk federasi sepak bola Asia memberikan lisensi klub sepak bola profesional kepada Bali United. Lisensi klub profesional yang dikeluarkan oleh AFC merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh klub-klub untuk bisa tampil di kompetisi Asia.

Syarat yang harus dimiliki oleh setiap klub untuk mendapat lisensi tersebut terbagi menjadi lima aspek besar, diantaranya finansial, legalitas, infrastruktur, administrasi dan pembinaan usia dini, serta sumber daya manusia. Melalui lisensi tersebut, masyarakat serta sponsor tentu akan menaruh perhatian pada klub ini sebagai klub profesional. Dari segi legalitas, finansial, infrastruktur, administrasi, dan pembinaan usia dini Bali United telah menyiapkan itu semua sejak mereka terbentuk. Tentu tak heran AFC dengan cepat memberi label klub profesional kepada Bali United, sesuatu yang susah untuk didapat oleh klub Indonesia lainnya.

Pencapaian lain yang dimiliki oleh Bali United dan melampaui klub-klub lainnya tidak hanya predikat klub profesional oleh AFC saja. Dalam lima tahun Bali United terbentuk, mereka langsung berada pada urutan 87 klub terbaik se-Asia atau urutan tiga klub terbaik se-Indonesia (Bhaskara, 2021). Bali United juga mampu mengoleksi dua gelar juara yang diraih secara berturut-turut pada tahun 2019 dan 2021/2022 dalam Liga Indonesia. Bali United memiliki umur yang masih muda dapat memperlihatkan bagaimana mengelola klub dan juga bisnis dengan baik.

Mereka membangun tim yang kuat tidak hanya di dalam lapangan dengan mendatangkan pemain ataupun pelatih hebat. Tetapi mereka juga memperkuat pondasi tersebut dari luar lapangan dengan serangkaian program serta unit bisnis lain yang terus mereka kembangkan.

Tabel 1.1
Laporan Laba Rugi Bali United

	31/12/2022	31/12/2021	31/12/2020	31/12/2019	31/12/2018
Total Pendapatan	353135,77	198617,4	76418,52	215208,69	115202,65
Laba Kotor	326486,34	196905,52	70012,43	207988,4	109716,35
Pendapatan Operasi	23972,49	7018,18	-91119,15	220,84	9240,92
Laba Bersih	16402,19	191643,88	5225,58	7076,24	4748,37

Sumber *investing.com* (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa total pendapatan tertinggi terdapat pada tahun 2019 hal ini karena IPO yang dilakukan dan total pendapatan terendah terdapat pada tahun 2020, dimana terdapat wabah covid-19 yang menyebabkan berhentinya liga domestik. Untuk laba bersih tertinggi yang diperoleh terdapat pada tahun 2021 dan laba bersih terendah terdapat pada tahun 2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Klub Sepak Bola Bali United FC”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan dari klub sepak bola profesional Bali United dilihat dari perbandingan rasio keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menilai kinerja keuangan dari klub sepak bola profesional Bali United berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari data perbandingan rasio keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi perusahaan, dapat mengamati kinerja perusahaan dengan melihat hasil analisis keuangan, sehingga bila diperlukan dapat segera melakukan antisipasi dan tindakan perbaikan dalam menjaga nilai perusahaan. Selain itu sebagai sumbangan pemikiran yang dapat menambah pembedaharaan pengetahuan dalam bidang keuangan sepak bola.
2. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan memperluas informasi serta wawasan dalam mengembangkan penelitian pada bidang keuangan.
3. Bagi peneliti, diharapkan memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan kepada penulis dan dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori yang diperoleh selama dibangku kuliah dengan praktek atau dalam kenyataan yang terjadi diperusahaan.
4. Bagi investor, diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dalam pengambilan keputusan saat akan bertransaksi jual beli saham.